

---

## Pengaruh "Sosialisasi Terkait Bahaya Pernikahan di Bawah Umur (Usia Dini)" Terhadap Pemahaman Remaja Mengenai Bahaya Pernikahan Dini di MAN 2 Padang Lawas

Mancar<sup>1</sup>, Risky Hamdan<sup>2</sup>, Arfin Hasibuan<sup>3</sup>, Nurhayati Siregar<sup>4</sup>, Muhammad Junaidi Dermawan<sup>5</sup>, Ali Bonar<sup>6</sup>, Ahmad Romadon<sup>7</sup>, Fitri Linanda<sup>8</sup>

Institut Agama Islam Padang Lawas<sup>1-8</sup>

✉ Email: [marbunmancar@gmail.com](mailto:marbunmancar@gmail.com)<sup>1</sup>, [rhamdan315@gmail.com](mailto:rhamdan315@gmail.com)<sup>2</sup>, [arfin.hasibuan@gmail.com](mailto:arfin.hasibuan@gmail.com)<sup>3</sup>, [yatisiregar18@gmail.com](mailto:yatisiregar18@gmail.com)<sup>4</sup>, [Junaididermawan27@gmail.com](mailto:Junaididermawan27@gmail.com)<sup>5</sup>, [lubis300400@gmail.com](mailto:lubis300400@gmail.com)<sup>6</sup>, [madhonhrp@gmail.com](mailto:madhonhrp@gmail.com)<sup>7</sup>, [lindahasibuan205@gmail.com](mailto:lindahasibuan205@gmail.com)<sup>8</sup>

### INFO ARTIKEL

#### Histori Artikel:

Diterima 02-09-2025

Disetujui 13-09-2025

Diterbitkan 15-09-2025

#### Katakunci:

Sosialisasi,  
remaja,  
bahaya,  
pernikahan dini

### ABSTRAK

Pernikahan di bawah umur masih menjadi permasalahan serius di Indonesia karena berdampak pada kesehatan, psikologis, pendidikan, serta masa depan remaja. Minimnya pemahaman tentang risiko pernikahan dini mendorong perlunya sosialisasi di MAN 2 Padang Lawas, sebagai upaya pencegahan. Kegiatan pengabdian ini berfokus pada peningkatan pemahaman remaja mengenai bahaya pernikahan usia dini melalui sosialisasi yang interaktif, edukatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan yang menyeluruh tentang dampak kesehatan, psikologis, sosial, dan ekonomi dari pernikahan dini serta menumbuhkan kesadaran pentingnya melanjutkan pendidikan dan menunda usia perkawinan. Metode yang digunakan berupa penyuluhan, diskusi kelompok, peresentasi power point, pemutaran video edukasi, serta tanya jawab. Strategi pelaksanaan dilaksanakan dengan melibatkan guru sebagai pendamping. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa nilai thitung = 1,994, dengan taraf  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (df)  $16-1=15$ , hasil di peroleh ttabel = 1,753. Hasil perhitungan di peroleh thitung > ttabel = 1,994 > 1,753 sesuai dengan ketentuan dasar pengambilan keputusan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara "Sosialisasi Terkait Bahaya Pernikahan Di Bawah Umur (Usia Dini)" Terhadap Pemahaman Remaja Mengenai Bahaya Pernikahan Dini Di MAN 2 Padang Lawas. Dampaknya bagi masyarakat adalah tumbuhnya kesadaran untuk menolak praktik pernikahan usia dini serta meningkatnya dukungan sekolah dan keluarga dalam membimbing remaja agar lebih siap menghadapi masa depan. Dengan demikian, sosialisasi ini terbukti

efektif sebagai upaya edukatif dalam menekan angka pernikahan dini dikalangan remaja.

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Mancar, Risky Hamdan, Arfin Hasibuan, Nurhayati Siregar, Muhammad Junaidi Dermawan, Ali Bonar, Ahmad Romadon, & Fitri Linanda. (2025). Pengaruh "Sosialisasi Terkait Bahaya Pernikahan di Bawah Umur (Usia Dini)" Terhadap Pemahaman Remaja Mengenai Bahaya Pernikahan Dini di MAN 2 Padang Lawas. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(5), 1186-1193. <https://doi.org/10.63822/fmng4k63>

## PENDAHULUAN

Di Indonesia pernikahan usia dini masih menjadi fenomena sosial yang cukup mengkhawatirkan, termasuk di wilayah Padang Lawas, Sumatera Utara. Praktik ini banyak dipengaruhi oleh faktor budaya, ekonomi, serta rendahnya tingkat pemahaman remaja mengenai dampak negatif yang ditimbulkannya. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 menetapkan bahwa batas usia minimal menikah adalah 19 tahun bagi laki-laki maupun perempuan. Menurut Hidayat (2021:25) Praktik pernikahan usia dini masih terjadi karena faktor budaya, ekonomi, dan kurangnya pengetahuan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik. (2021:12) Data Badan Pusat Statistik BPS pada tahun 2021 perkawinan anak di Sumatera Utara berada pada angka 10,41%, lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional yang mencapai 10,35%. Dari angka tersebut menunjukkan bahwa masalah pernikahan dini masih menjadi persoalan serius, terutama pada kelompok remaja yang duduk di bangku sekolah menengah.

Remaja yang bersekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) mengambil tempat yang strategis dalam upaya mencegah pernikahan dini. Sebagai lembaga pendidikan berbasis agama, MAN tidak hanya bertugas mendidik aspek akademik, tetapi juga berperan dalam membentuk kesadaran moral, sosial, dan kesehatan reproduksi peserta didik. Namun, kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak remaja yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai dampak dari pernikahan usia dini, baik dari sisi kesehatan reproduksi, psikologis, maupun sosial ekonomi. Ketidaktahuan ini membuat mereka rentan melaksanakan pernikahan dibawah umur (pernikahan dini) yang justru berpotensi menghambat masa depan mereka.

Menurut Darmayanti dan Rahmawati (2019: 45–53) Pernikahan di bawah umur terbukti menimbulkan berbagai dampak negatif. Dari sisi kesehatan, pernikahan dini berhubungan dengan meningkatnya risiko kehamilan berisiko tinggi, komplikasi persalinan, hingga tingginya angka kematian ibu dan bayi. Dari aspek pendidikan, remaja perempuan yang menikah dini cenderung mengalami putus sekolah sehingga kesempatan mereka untuk meningkatkan kualitas hidup menjadi sangat terbatas. UNICEF (2020:23) bahkan menegaskan bahwa pernikahan anak membatasi akses perempuan terhadap pendidikan dan meningkatkan kerentanan terhadap kemiskinan struktural.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program sosialisasi atau penyuluhan mengenai bahaya pernikahan dini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja. Misalnya, penelitian Nurhayati dan Lestari (2021:25–34) di Jawa Tengah menemukan bahwa pemahaman remaja meningkat signifikan setelah dilakukan penyuluhan berbasis sekolah mengenai risiko pernikahan usia dini. Pendekatan edukasi kesehatan reproduksi yang disampaikan dengan metode interaktif, diskusi kelompok, dan berbasis nilai agama dinilai lebih mampu membangun kesadaran kritis remaja dibandingkan penyampaian informasi secara konvensional

Menurut Secara teoretis, efektivitas sosialisasi dapat dijelaskan melalui *Health Belief Model* (HBM) yang dikembangkan oleh Rosenstock, (1974:354–86) Teori ini menyatakan bahwa perubahan perilaku kesehatan dapat terjadi apabila individu menyadari risiko yang dihadapi, memahami manfaat dari pencegahan, serta memiliki keyakinan bahwa tindakan yang dilakukan dapat mengurangi ancaman yang ada. Dengan demikian, Ahmad Siregar (2020: 210–25) sosialisasi bahaya pernikahan dini dapat mendorong remaja untuk membangun pandangan bahwa praktik pernikahan dini dapat berisiko tinggi serta meyakinkan

mereka bahwa penundaan pernikahan hingga usia matang adalah pilihan yang lebih bermanfaat bagi masa depan.

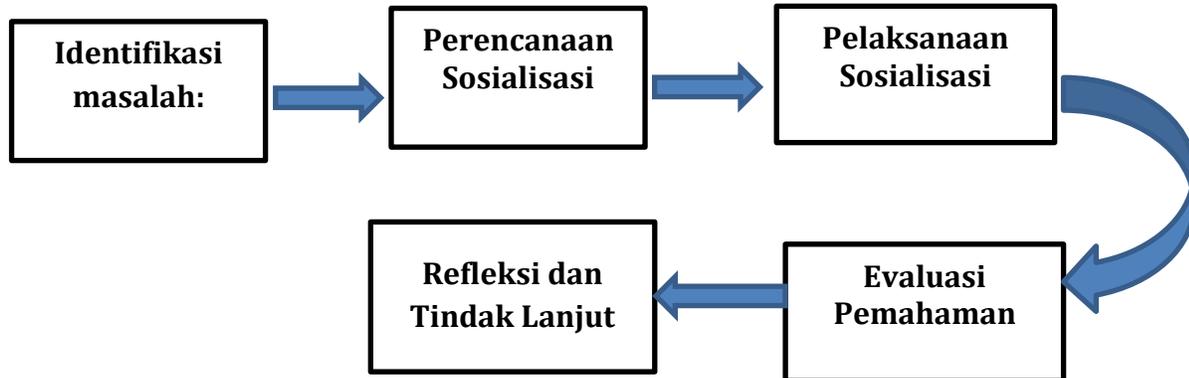
Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merupakan kegiatan Pengabdian yang dilakukan untuk mengkaji pengaruh sosialisasi terkait bahaya pernikahan usia dini terhadap pemahaman remaja mengenai bahaya pernikahan usia dini di MAN 2 Padang Lawas. Kegiatan Pengabdian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian mengenai pendidikan kesehatan reproduksi dan pencegahan pernikahan anak, tetapi juga bermanfaat secara praktis bagi pihak sekolah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam merumuskan strategi sosialisasi yang lebih tepat sasaran. Dengan meningkatnya pemahaman remaja tentang bahaya pernikahan dini, diharapkan angka perkawinan anak di wilayah Padang Lawas dapat ditekan, sehingga remaja memiliki kesempatan yang lebih luas untuk melanjutkan pendidikan, mengembangkan potensi, serta mencapai kesejahteraan yang lebih baik di masa depan

## **METODE PENGABDIAN**

Metode Pengabdian yang digunakan adalah **sosialisasi melalui ceramah interaktif dan diskusi kelompok**. Metode ini dipilih karena efektif untuk meningkatkan pemahaman remaja melalui penyampaian informasi, tanya jawab, dan refleksi bersama. Lokasi Pengabdian di MAN 2 Padang Lawas. Jenis penelitian yang digunakan pada pengabdian ini adalah kuantitatif dengan desain quasi experiment. Populasi sebanyak 31 siswa, dengan sampel penelitian berjumlah **16 siswa** yang dipilih secara purposive. Dengan Instrumen berupa Angket skala Likert dengan indikator pemahaman kesehatan reproduksi, psikologis, pendidikan, dan sosial. Dan menggunakan Analisis Data Uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta uji paired sample t-test untuk melihat perbedaan pemahaman sebelum dan sesudah sosialisasi. Dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. **Identifikasi Masalah**
  - Melakukan survei awal melalui observasi terkait pemahaman remaja mengenai pernikahan dini.
2. **Perencanaan Sosialisasi**
  - Menyusun materi sosialisasi (bahaya kesehatan, psikologis, sosial, dan hukum dari pernikahan dini).
  - Menyiapkan media presentasi (powerpoint, video edukasi).
3. **Pelaksanaan Sosialisasi**
  - Kegiatan ceramah interaktif mengenai bahaya pernikahan dini.
  - Diskusi kelompok kecil untuk menggali pemahaman siswa.
  - Tanya jawab terbuka.
4. **Evaluasi Pemahaman**
  - Pre-test: mengukur pemahaman awal sebelum sosialisasi.
  - Post-test: mengukur peningkatan pemahaman setelah sosialisasi.
5. **Refleksi dan Tindak Lanjut**
  - Menyimpulkan hasil kegiatan.

- o Memberikan rekomendasi kepada guru BK dan siswa terkait upaya pencegahan pernikahan dini.



Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan dengan memberikan **sosialisasi terkait bahaya pernikahan dini** kepada siswa MAN 2 Padang Lawas. Populasi sebanyak 31 siswa, dengan sampel penelitian berjumlah **16 siswa** yang dipilih secara purposive. Tahapan kegiatan meliputi:

1. **Pre-test:** Seluruh sampel mengisi angket Likert untuk mengukur pemahaman awal pada empat indikator: kesehatan reproduksi, psikologis, pendidikan, dan sosial.



Gambar 2 kegiatan *Pre-tes*

2. **Sosialisasi:** Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, presentasi power point dan pemutaran video singkat mengenai dampak negatif pernikahan dini.



**Gambar 3** sosialisasi terkait bahaya pernikahan dini kepada siswa

3. *Post-test*: Setelah sosialisasi, responden kembali mengisi angket untuk mengukur perubahan pemahaman.



**Gambar 4** Kegiatan *Post-test*

### **Analisis data**

Pengabdian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan angket dengan skala likert dalam bentuk *Pre-Test* dan *Post-Test* sebagai instrumen didalam menentukan pengaruh yang diberikan oleh kegiatan **sosialisasi terkait bahaya pernikahan dini** kepada siswa MAN 2 Padang Lawas. Berdasarkan data uji validitas angket dengan menggunakan Dari data yang telah diolah dapat di gambarkan dengan tabel berikut:

Tabel 1. Uji Validitas Pre- Test

Uji Validitas Pre- Test			
Angket	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	keterangan
1	0,652	0,514	Valid
2	0,769	0,514	Valid
3	0,662	0,514	Valid
4	0,795	0,514	Valid
5	0,656	0,514	Valid
6	0,618	0,514	Valid
7	0,737	0,514	Valid
8	0,550	0,514	Valid
9	0,674	0,514	Valid
10	0,699	0,514	Valid
11	0,763	0,514	Valid
12	0,524	0,514	Valid
13	0,646	0,514	Valid
14	0,624	0,514	Valid
15	0,779	0,514	Valid

Tabel 2. Uji Validitas Post- Test

Uji Validitas Post- Test			
Angket	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	keterangan
1	0,82	0,514	Valid
2	0,61	0,514	Valid
3	0,92	0,514	Valid
4	0,70	0,514	Valid
5	0,92	0,514	Valid
6	0,79	0,514	Valid
7	0,82	0,514	Valid
8	0,79	0,514	Valid
9	0,92	0,514	Valid
10	0,79	0,514	Valid
11	0,79	0,514	Valid
12	0,92	0,514	Valid
13	0,82	0,514	Valid
14	0,57	0,514	Valid
15	0,79	0,514	Valid

Berdasarkan table di atas nilai hasil uji reliabilitas menghasilkan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka angket yang digunakan dalam pegabdian ini dapat dinyatakan valid. Sementara untuk reliabilitas instrument menggunakan *Alpha Cronbach* = **0,904**, yang berarti instrumen memiliki tingkat reliabilitas tinggi.

Tabel 3. Uji Hipotesis

N	$\alpha$	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Keterangan
16	0,05	1,994	1,753	Ha Diterima  Ho Ditolak

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa nilai t<sub>hitung</sub> = 1,994, dengan taraf  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (df) 16-1=15, hasil di peroleh t<sub>tabel</sub> = 1,753. Hasil perhitungan di peroleh t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> = 1,994 > 1,753 sesuai dengan ketentuan dasar pengambilan keputusan bahwa Ho ditolak Ha diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara "Sosialisasi Terkait Bahaya Pernikahan Di Bawah Umur (Usia Dini)" Terhadap Pemahaman Remaja Mengenai Bahaya Pernikahan Dini Di MAN 2 Padang Lawas.

Adapun perubahan sosial yang kami harapkan Setelah kegiatan pengabdian ini yaitu: Siswa diharapkan lebih memahami bahwa menikah muda berisiko tinggi bagi kesehatan ibu dan bayi (Kesehatan reproduksi), dari segi Psikologis Muncul kesadaran bahwa pernikahan dini bisa memicu stres, depresi, dan

konflik rumah tangga. Dari segi Pendidikan, Siswa semakin menekankan pentingnya melanjutkan pendidikan hingga jenjang tinggi sebelum menikah. Dari segi Sosial, Kesadaran meningkat bahwa pernikahan dini dapat menurunkan kualitas hidup dan memperbesar risiko kemiskinan. Selain itu, tumbuhnya kesadaran siswa untuk menolak praktik pernikahan usia dini serta meningkatnya dukungan dari sekolah dan keluarga dalam membimbing remaja agar lebih siap menghadapi masa depan.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan Nisa (2021: 22–30) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan reproduksi mampu meningkatkan pemahaman remaja mengenai bahaya pernikahan dini. Demikian pula, Fatimah dan Sari (2020: 201–10) menegaskan bahwa penyuluhan efektif menurunkan kecenderungan remaja untuk setuju terhadap praktik pernikahan usia dini. penelitian Nurhayati dan Lestari (2021:25–34) di Jawa Tengah menemukan bahwa pemahaman remaja meningkat signifikan setelah dilakukan penyuluhan berbasis sekolah mengenai risiko pernikahan usia dini. Hal ini selaras dengan temuan penelitian bahwa sosialisasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memengaruhi sikap sosial siswa untuk lebih menolak praktik pernikahan usia dini.

## **SIMPULAN**

Adapun hasil dari pengabdian ini terdapatnya pengaruh yang signifikan antara "Sosialisasi Terkait Bahaya Pernikahan Di Bawah Umur (Usia Dini)" Terhadap Pemahaman Remaja Mengenai Bahaya Pernikahan Dini Di MAN 2 Padang Lawas. Melalui sosialisasi dapat menambah wawasan Remaja Mengenai Bahaya Pernikahan Dini ini sehingga mereka dapat membentengi diri dari pernikahan dibawah umur (pernikahan dini) yang yang berpotensi menghambat masa depan mereka. Selain itu diharapkannya dukungan dari sekolah dan keluarga dalam membimbing remaja agar lebih siap menghadapi masa depan.

## **REFERENSI**

- Ahmad Siregar. 2020. "Pendidikan kesehatan reproduksi remaja di sekolah berbasis agama." *Jurnal Pendidikan Islam* 9 (2): 210–25.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Perkawinan Usia Anak di Indonesia*. BPS.
- Darmayanti dan Rahmawati. 2019. "Dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi remaja." *Jurnal Kesehatan Reproduksi* 10 (2): 45–53. <https://doi.org/10.22435/kespro>.
- Fatimah dan Sari. 2020. "Efektivitas Penyuluhan dalam Mencegah Pernikahan Dini. ." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 15 (3): 201–10.
- Hidayat, R., t.t. "Faktor Penyebab Pernikahan Usia Dini di Indonesia." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 8 (1): 25
- Nisa. 2021. *Edukasi Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan Bahaya Pernikahan Dini*. , 9(1), 22-30. Vol. 9. Jurnal Ilmiah Kesehatan.
- Nurhayati dan Lestari. 2021. "Efektivitas penyuluhan bahaya pernikahan dini terhadap pemahaman remaja di Jawa Tengah." *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 13 (1): 25–34.
- Rosenstock. 1974. "The Health Belief Model and preventive health behavior." *Health Education Monographs* 2 (4): 354–86.
- UNICEF. 2020. *Ending Child Marriage. Progress and Prospects*.